



## PERILAKU PROSOSIAL MASYARAKAT ARAB YANG BERELASI DENGAN MASYARAKAT JAWA

Haidar Farras Hilmy<sup>1✉</sup>, Sugiyarta Stanislaus<sup>2</sup>, Moh. Iqbal Maburri<sup>3</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima  
20 Januari 2019  
Disetujui  
25 Februari 2019  
Dipublikasikan  
30 Maret 2019

### Keywords:

Prosocial  
Behavior, Arabic

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena Perkampungan Arab di wilayah Pemalang, Jawa Tengah. Seperti wilayah Jawa pada umumnya, penduduk pribumi Pemalang adalah etnis Jawa. Akan tetapi karena banyaknya etnis Arab yang bermukim di wilayah tersebut sehingga wilayah tersebut dinamakan "Kampung Arab". Warga etnis Arab, dalam kesehariannya menunjukkan perilaku yang gemar menolong dengan siapapun, tidak terbatas hanya dengan sesama warga etnis Arab. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana Perilaku Prosocial Etnis Arab yang tinggal berdampingan dengan mayoritas Etnis Jawa di Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Prosocial Masyarakat Arab di Pemalang yang berinteraksi dengan Masyarakat Jawa di Pemalang serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 4 Subjek Masyarakat Keturunan Arab yang tinggal di desa X Pemalang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang selanjutnya di transkrip. Berdasarkan hasil penelitian secara umum bahwa Masyarakat Keturunan Arab yang berelasi ditengah Masyarakat Jawa di Pemalang memiliki Perilaku Prosocial yang baik. Dari cara Subjek membaaur, membantu dan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya juga tidak ada masalah.

### Abstract

*This research was motivated by the existence of the Arab Village phenomenon in the Pemalang area, Central Java. Like Java in general, the Pemalang indigenous population is Javanese. However, because of the large number of ethnic Arabs who settled in the area, the area was called "Kampung Arab". Ethnic Arabs, in their daily lives, show behavior that likes to help anyone, not only with fellow ethnic Arabs. Therefore the researcher wants to examine how the Ethnic Prosocial Behavior of Arabs who live side by side with the majority of Javanese ethnicity in Pemalang. This study aims to determine the Prosocial Behavior of Arab Communities in Pemalang who interact with the Javanese Society in Pemalang and the factors that influence the prosocial behavior. This type of research is qualitative research. This research was conducted on 4 subjects of Arab descent who lived in village X Pemalang. Data collection uses interview techniques which are then transcribed. Based on the results of research in general that the Arab descent community that is related in the middle of the Javanese Society in Pemalang has good Prosocial Behavior. From the way the subject blends, helps and interacts with the surrounding community there is also no problem.*

## PENDAHULUAN

Secara administratif, kabupaten Pemalang termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. Seperti wilayah Jawa pada umumnya, Penduduk pribumi Pemalang adalah etnis Jawa. Akan tetapi kenyataannya ada sebagian penduduk di kabupaten ini yang bukan termasuk etnis Jawa dan seringkali dijumpai etnis Arab mendiami wilayah tersebut dan sudah menjadi warga Pemalang. Hal ini menunjukan bahwa bangsa Arab sudah lama memasuki wilayah itu. Fakta yang dapat ditemukan adalah adanya pemukiman etnis Arab yang berlokasi di desa X dalam jumlah yang cukup banyak (lebih banyak daripada etnis pribumi maupun etnis lainnya). Karena banyaknya etnis arab yang bermukim di wilayah tersebut, kemudian wilayah tersebut dinamakan “Kampung Arab”.

Kampung Arab di Pemalang memiliki masyarakat yang beragam yaitu di dominasi dari masyarakat etnis Arab dan Jawa. Dalam kehidupan bermasyarakat antara masyarakat Arab dengan Jawa memiliki perbedaan. Hal tersebut memunculkan cara berinteraksi yang berbeda. Salah satu hubungan harmonis dalam bermasyarakat haruslah saling tolong menolong, bersopan santun, saling menghargai, bekerjasama dan membaur. Salah satu hal yang paling penting adalah tolong-menolong yang mana setiap orang pasti akan meminta tolong dengan orang terdekat baik saudara atau tetangga. Namun kenyataannya, di Kampung Arab ini mereka hidup berdampingan dengan masyarakat yang beda etnisnya. Dalam penelitian ini saya memfokuskan pada subjek etnis Arab.

Hal tersebut dikarenakan perbedaan yang dimiliki subjek dengan seseorang yang membutuhkan pertolongan dimana dalam penelitian ini mereka memiliki perbedaan etnis. Disisi lain, kesamaan antara penolong dengan yang ditolong atau kedekatan hubungan, semakin banyak kesamaan antara kedua belah pihak, semakin besar peluang munculnya pemberian pertolongan.

Sears (1991:61) memberikan pemahaman mendasar bahwa masing-masing individu bukanlah semata-mata makhluk tunggal yang mampu hidup sendiri, melainkan sebagai makhluk sosial yang sangat bergantung pada individu lain, individu tidak dapat menikmati hidup yang wajar dan bahagia tanpa lingkungan sosial. Seseorang dikatakan berperilaku prososial jika individu tersebut menolong individu lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong, timbul karena adanya penderitaan yang dialami oleh orang lain yang meliputi saling membantu, saling menghibur, persahabatan, penyelamatan, pengorbanan, kemurahan hati, dan saling membagi.

Berbeda dengan prososial, ketika motivasi untuk berperilaku prososial adalah untuk membantu orang lain tanpa memikirkan imbalan yang mungkin akan kita dapatkan disebut dengan altruisme. Menurut Taylor, Peplau dan Sears (2009, dalam Laila, 2015) altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali telah memberikan suatu kebaikan. Perbedaan dalam dua hal antara altruisme dengan prososial, prososial adalah tindakan pertolongan yang diambil seseorang, sementara altruisme adalah salah satu kemungkinan motivasi untuk tindakan tersebut.

Tingkah laku prososial (*prosocial behavior*) adalah segala tindakan apapun yang menguuntungkan orang lain. Secara umum, istilah ini di aplikasikan pada tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mungkin mengandung derajat risiko tertentu (Baron dan Byrne, 2005:92). Tingkah laku menolong, atau dalam psikologi sosial dikenal dengan istilah tingkah laku prososial, adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong (Sarwono dan Meinarno, 2009:123). Perilaku prososial merupakan

salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong (Asih dan Pratiwi, 2010:33).

Widyastuti (2014) memberi definisi perilaku prososial adalah kategori yang lebih luas, ia mencakup setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Banyak tindakan prososial bukan tindakan altruistik. Misalnya, jika individu menjadi relawan untuk kerja amal guna menarik perhatian teman atau untuk menambah pengalaman guna mencari kerja, maka individu tersebut tidak bertindak altruistik dalam pengertian istilah itu. Perilaku prososial bisa mulai dari tindakan altruisme tanpa pamrih sampai tindakan yang dimotivasi oleh pamrih atau kepentingan pribadi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku prososial adalah setiap tindakan untuk membantu orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong.

Musen, Conger, dan Kagan (1989) menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi : a) Berbagi, yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka, b) Kerjasama, kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan, c) Menolong, kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan, d) Bertindak jujur, yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang, e) Berderma, yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan

Penelitian ini memiliki keunikan bahwa di Pemalang ada “Kampung Arab” karena biasanya pada daerah-daerah lain hanya ada orang arab saja, namun tidak ditemukan adanya perkampungan Arab.

Kampung Arab di Pemalang juga tidak hanya di tinggali dengan orang-orang etnis Arab tapi juga ada etnis Jawa di dalamnya. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian Perilaku Prososial Masyarakat Arab yang Berelasi di Tengah Masyarakat Jawa di Pemalang.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus kolektif karena penelitian ini dilakukan untuk mempelajari fenomena, populasi dan kondisi umum dengan lebih mendalam pada masyarakat Kampung arab yang tinggal di Pemalang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan X Pemalang. Alasan pemilihan lokasi di Kelurahan tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena banyak warga pendatang etnis Arab dibandingkan dengan suku atau etnis yang lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subjek dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang telah terbukti berperilaku prososial. Masing-masing subjek sudah lebih dari 10 tahun tinggal di Kampung Arab Pemalang. Perilaku prososial subjek diwujudkan dalam berbagai bentuk sikap dan perilaku selama ia tinggal dan berbaur dengan masyarakat. Bukti perilaku prososial masing-masing subjek terlihat dari bagaimana mereka berbagi dalam suka dan duka, menolong, dan berdermawan.

Secara umum, dari keempat subjek memiliki hubungan yang dekat dengan lingkungan sekitar. Mereka mampu berbaur dengan warga dalam berbagai kegiatan yang diadakan. Kontribusi yang mereka lakukan diberikan secara langsung dengan membantu mempersiapkan sampe mengikuti

serangkaian prosesnya. Meskipun tidak semua subjek dapat turun langsung dalam kegiatan beberapa subjek tetap memberikan kontribusi seperti, mengikuti rapat atau pertemuan rutin dalam rangka bermusyawarah untuk kegiatan tersebut, memberikan kontribusi lain berupa menyiapkan konsumsi untuk kegiatan tersebut. Dalam perilaku menolong keempat subjek sama-sama memberikan pertolongan pada warga yang sedang mengalami kesulitan yang meliputi banyak hal; menjenguk orang sakit, melayat ke rumah warga, memberikan iuran berupa materi untuk meringankan beban orang lain yang sedang terkena musibah.

Hasil penelitian Kinasih (2013) mengenai Interaksi Masyarakat Keturunan Arab dengan Masyarakat Setempat di Pekalongan menunjukkan bahwa terjadi Interaksi antara masyarakat keturunan Arab dengan masyarakat setempat dengan intensitas dan kegiatan kebudayaan tertentu. Faktor pendukung terjadinya interaksi adalah adanya perkawinan campuran, terutama pada masyarakat keturunan Arab Non-Sayyid, dengan masyarakat setempat serta adanya kerjasama dalam bidang perdagangan. Sedangkan faktor penghambat terjadinya proses interaksi adalah adanya prasangka dan stereotip pada masyarakat keturunan Arab yang merasa masyarakat setempat kurang Islami, sebaliknya masyarakat setempat merasa masyarakat keturunan Arab itu sombong. Keturunan Arab dari golongan Non-Sayyid sudah dapat berbaur dengan masyarakat setempat, sedangkan keturunan Arab Sayyid belum berbaur dengan masyarakat Non-Arab.

Penelitian Aprilia (2015) mengenai Perilaku Prososial Mahasiswa Etnis Jawa terhadap Sesama Etnis dan Etnis Tionghoa Ditinjau Dari Identitas Sosial menghasilkan Ada perbedaan perilaku prososial pada mahasiswa etnis Jawa terhadap sesama etnis Jawa dibandingkan dengan perilaku prososial pada mahasiswa etnis Tionghoa. Perilaku

prososial terhadap sesama etnis lebih tinggi dari pada terhadap etnis Tionghoa.

Perbedaan antara keempat subjek dalam penelitian ini terletak pada faktor-faktor yang menyebabkan berperilaku prososial mereka terbentuk. Pada Subjek I, faktor pandangan mengenai latar budaya, keharusan tanggung jawab moral sebagai pimpinan, kebutuhan penerima, berpaku pada aturan, memiliki tujuan sebagai bentuk beribadah. Adapun faktor yang menyebabkan subjek II berperilaku prososial antara lain, karakteristik orang yang memerlukan pertolongan, tanggung jawab terhadap peran yang dimiliki, tidak fanatik terhadap suatu golongan, mempertimbangkan perasaan si penerima, keikhlasan hati. Faktor yang menyebabkan subjek III berperilaku prososial antara lain, kedekatan hubungan, berani mengambil resiko, inisiatif memberi pertolongan adalah suatu keharusan. Faktor yang menyebabkan subjek IV berperilaku prososial antara lain, memprioritaskan waktu untuk menjalin hubungan, menyesuaikan kemampuan diri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian pembahasan, serta sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini : 1) Aspek yang paling mempengaruhi orang Arab dalam melakukan perilaku prososial adalah berbagi, menolong dan berderma, 2) Masyarakat Keturunan Arab yang berelasi ditengah Masyarakat Jawa di Pematang memiliki Perilaku Prososial yang baik. Dari cara subjek membaur, membantu dan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya juga tidak ada masalah, 3) Ditemukannya faktor lain yang membuat masyarakat Arab berperilaku prososial yakni : berpedoman pada aturan, tidak fanatik terhadap suatu golongan, mempertimbangkan perasaan si penerima, keikhlasan hati, berani mengambil resiko, dan inisiatif memberi pertolongan, 4)

Masyarakat keturunan Arab yang diteliti melakukan perilaku prososial karena mereka merasa sudah tinggal lama di Indonesia dan tidak menganggap dirinya berbeda etnis, sehingga mereka berpandangan bahwa hal tersebut adalah suatu keharusan yang dilakukan dalam kehidupan untuk menolong sesama sebagai bentuk cara mereka untuk berbaur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S.A. (2015). Perilaku Prososial Mahasiswa Etnis Jawa Terhadap Sesama Etnis dan Etnis Tionghoa Ditinjau dari Identitas Sosial. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Asih, G., & Pratiwi, M. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Vol. 1 No. 1, Hal 33-42
- Baron, R. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh*. Jakarta : Erlangga
- Kinasih, D. (2013). Interaksi Masyarakat Keturunan Arab Dengan Masyarakat Setempat Di Pekalongan. *Jurnal Komunitas*, V (1), 38-52
- Laila, K. & Anugriaty, I. (2015). Altruisme Pada Relawan Perempuan yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Anak Jalanan Bina Insan Mandiri. *Jurnal Psikologi*. Vol. 8 No. 1, Hal 1-7
- Mussen, P. H. Conger, J. J, & Kagan, J. (1989). *Child Development and Personality (Fifth Edition)*. Harper and Row Publishers
- Sarwono, S.W., & Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D.O. (1994). *Psikologi Sosial Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga
- Widiastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu